

ABSTRAK

Gusti Surian, NIM. 1303520034. "*Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah di Kalimantan Selatan.*", di bawah bimbingan: I Prof. Dr. H. Juairiah, M.Pd dan II Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd. Program Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, Tahun 2025.

Kata Kunci: Literasi, Budaya Membaca, Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Tingkat kemampuan membaca dan minat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data UNESCO tahun 2012, indeks minat baca Indonesia hanya mencapai 0,001 persen. Sementara itu, hasil Survei PISA tahun 2015 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-64 dari 72 negara. Secara khusus, Provinsi Kalimantan Selatan berada pada peringkat ke-16 dari 34 provinsi dalam kategori aktivitas literasi rendah menurut Indeks Alibaca.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Kalimantan Selatan, mencakup aspek pelaksanaan, kinerja, tantangan, serta strategi transformasi GLS di sejumlah sekolah dan madrasah unggulan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi literatur. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah/madrasah, guru, siswa, dan pustakawan, sedangkan objek penelitian adalah pelaksanaan dan kinerja GLS di Kalimantan Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi GLS di Kalimantan Selatan belum sepenuhnya optimal. Sebagian besar satuan pendidikan masih melaksanakan kegiatan literasi secara insidental dan belum mengintegrasikannya dalam sistem pembelajaran secara menyeluruh. Terdapat variasi yang mencolok dalam kinerja GLS: SMAN 1 Martapura dan SMAN 7 Banjarmasin telah mencapai tahap pengembangan, dengan program literasi yang sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. SMAN 1 Banjarmasin dan MAN 2 Banjarmasin berada pada tahap pembiasaan, dengan fokus pada praktik literasi keagamaan dan kegiatan membaca rutin. Sementara itu, SMAN 1 Banjarbaru dan MAN 4 Banjar masih berada pada tahap pembiasaan yang belum optimal, ditandai dengan minimnya struktur kegiatan dan inovasi literasi.

Penelitian ini mengidentifikasi dua strategi utama dalam mengatasi tantangan pelaksanaan GLS, yaitu: (1) *Strategi Power Policy*, berupa penguatan regulasi dan komitmen kebijakan dari pemerintah daerah serta pimpinan satuan pendidikan untuk mendukung pelaksanaan GLS secara sistematis; dan (2) *Strategi Sinkol* (Sinergi dan Kolaborasi), yaitu upaya membangun kemitraan lintas sektor antara pemerintah, sekolah, masyarakat, dunia usaha, dan komunitas literasi dalam rangka menciptakan ekosistem literasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kebijakan dan praktik literasi di Kalimantan Selatan, serta mendorong terbentuknya provinsi literat yang unggul dan kompetitif dalam pembangunan sumber daya manusia.